

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina keribadian sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan atau *paedagogie* adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.

Pendidikan harus mampu mengembangkan sumber daya manusia yang menunjang pembangunan Indonesia, sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain. Sumber daya manusia yang bermutu sedikitnya mempunyai tiga komponen yaitu kemampuan menguasai keahlian bidang ilmu teknologi, kemampuan bekerja secara profesional, kemampuan menghasilkan karya yang bermutu.²

Pembinaan pendidikan anak di Indonesia hendaknya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri yakni mengusahakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan bakat dan kemampuan seseorang berkembang secara optimal. Karena anak mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda, maka pendidikan perlu memperhatikan perbedaan kecerdasan emosional tersebut. Sehingga, anak yang tingkat kecerdasannya jauh di bawah rata-rata, maupun anak yang

¹Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, PT. Raja Grafindo persada, Jakarta, cet. Ke-11, 2013, hlm 4

²Munawar Sholeh, *Politik Pendidikan*, (Jakarta: IPE, Grafindo Khasanah Ilmu, 2005) cet I, hlm. 44-45

tingkat kecerdasannya unggul, perlu mendapatkan pengalaman pendidikan khusus sesuai dengan taraf kemampuannya.³

Keberhasilan pendidikan dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tentang kedisiplinan, dimana kedisiplinan itu harus ditegakkan oleh semua warga sekolah tersebut dan salah satunya siswa. Siswa diharapkan untuk selalu disiplin atau tepat waktu datang di sekolah. Kehadiran siswa di sekolah sangat penting, karena kalau siswa sering tidak ikut dalam pembelajaran akan selalu ketinggalan materi yang diajarkan atau kena aturan yang menyatakan siswa harus ikut dalam proses belajar mengajar sembilan puluh persen harus masuk sekolah dan melaksanakan apa yang ditugaskan oleh guru bidang studi masing-masing, misalnya: mengerjakan tugas individu, tugas kelompok, pekerjaan rumah, mengerjakan ulangan yang diberikan maupun lainnya dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah, masih banyak siswa-siswi yang datang terlambat, dengan berbagai alasan seperti: rumah jauh, karena nunggu angkot, menunggu teman untuk berangkat bersama, tidak punya kendaraan untuk berangkat sekolah, bangun kesiang dan tidak ada yang membangunkan. Tetapi yang menjadi masalah adalah ketidakdisiplinan berwujud datang terlambat itu dilakukan hampir tiap hari ketika berangkat ke sekolah. Hal ini akan sangat berdampak kepada tujuan dan hasil belajar siswa jika tidak segera dilakukan penanganan.

Disiplin merupakan ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Rahman (1999) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah diantaranya 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, 2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, 3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah, siswa belajar hidup

³Soeparwoto, *Pembinaan Anak Berbakat*. Semarang: Unnes Press. 2005. Hlm: 19-23

dengan kebiasaan-kebiasaan dari yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁴

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yaitu disiplin belajar yang rendah, yakni perilaku siswa yang tidak mematuhi peraturan dan kurang tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan disiplin belajar para peserta didik.

Menurut Widodo (2009), Bentuk indisipliner siswa antara lain, perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, ngobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, dan menyontek. Perilaku indisiplin siswa tersebut apabila dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para siswa, ketidakdisiplinan akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa.⁵

Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berjalan lancar salah satu upaya yaitu, dengan meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Manusia sempurna dalam segi

⁴ Jurnal, Evianingsih S, Sri, peningkatan kedisiplinan melalui layanan bimbingan kelompok dengan permainan pesan berantai, SMP Negeri 7 Pemalang, Jawa Tengah. 2015.

⁵ Jurnal, Widosari, Lilik. Upaya meningkatkan kedisiplinan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavior pada siswa, *Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling IKIP Veteran Semarang*, 2014.

kecerdasan emosional, intelegensi, moral, dan spiritual menjadi idaman setiap manusia dalam menggapai keilmuannya. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Ar-Raad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

۱۱

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Raad: 11)⁶

Ayat Al-Qur'an diatas dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemahaman sebuah usaha manusia untuk menggapai keilmuannya dan Ridho dari Allah SWT Semata.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya motivasi yang mempunyai daya penggerak yang besar dalam proses pengajaran. Artinya siswa mengetahui dengan jelas hubungan tujuan dengan motivasi belajar, belajar tanpa motivasi tidak akan memuaskan. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan maka seorang pendidik harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik dalam berbagai aspeknya, antara lain dari segi pemilihan metode, pendekatan dan teknik mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan siswa yang irasional menjadi rasional, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal, Menghilangkan gangguan emosional.

Dalam kegiatan belajar siswa berinteraksi untuk menjalin hubungan baru dan mengadopsi kelompok acuan baru agar dapat menilai diri sendiri. Di sekolah guru harus dapat mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyebabkan dan membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Namun dalam kelas tidak semua siswa mampu untuk menyerap secara maksimal apa yang telah disampaikan

⁶ Al-Qur'an, Surat Ar-Raad ayat 11, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 2000, hlm. 251

oleh guru dikarenakan ada beberapa keadaan yang terkadang membuat siswa kurang aktif dan responsif dalam kegiatan pembelajaran ditambah lagi dengan sikap-sikap otoriter kepala sekolah dan guru-guru yang tiada memahami makna kemanusiaan anak didik mereka, menyebabkan berjarak dengan siswa.⁷

Melihat adanya beberapa praktek yang dilakukan guru Bimbingan Konseling, maka ini akan membuat siswa akan melakukan atau menirukan gerak dalam praktek yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Menyelesaikan Masalah Anak Yang Kurang disiplin Dengan Pendekatan Psikoanalisis Melalui Bimbingan Konseling kelas VIII di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus”**.

Mengenai alasan memilih MTs Nu Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus sebagai tempat penelitian yaitu peneliti ingin mengetahui secara dekat mengenai strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling, karena peneliti mudah melakukan penelitian dan pengamatan disebabkan peneliti dekat dengan lokasi penelitian.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menetapkan pendidikan keseluruhan siklus sosial yaitu meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi sinergis.⁸ Fokus peneliti tetapkan agsar pembahasan penelitian dapat fokus sesuai dengan permasalahannya.

Dari penelitian sendiri yang menjadi sorotan siklus sosial tersebut adalah;

1. Tempat (*place*)

Disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

⁷Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktik*, (Bandung; Alfabeta, 2005.hlm. 123

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hlm.285

2. Pelaku (*actor*)

Pelaku yang paling utama adalah guru bimbingan dan konseling dan selanjutnya menyebar keseluruhan komponen-komponen yang akan peneliti teliti meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, perwakilan siswa MTs. Nu Wahid Hasyim Salafiyah, tetapi tidak terlepas dari informasi yang lain, yaitu beberapa informasi yang lain untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.

3. Aktivitas (*activity*)

Fokus dalam judul skripsi yang menjadi sorotan aktivitas di Mts. Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus yaitu mengenai Strategi guru dalam menyelesaikan masalah anak yang kurang disiplin dengan pendekatan *psikoanalisis* melalui bimbingan konseling kelas VIII di MTs Nu Wahid Hasyim Salafiyah. Penelitian ini melibatkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan *psikoanalisis* melalui bimbingan konseling yang berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa strategi guru dalam menghadapi menyelesaikan masalah anak yang kurang disiplin di MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana proses kedisiplinan siswa MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana penerapan *psikoanalisis* melalui bimbingan konseling di MTs Nu Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

A. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah dirumuskan tujuan agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan, adapun tujuan penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menghadapi menyelesaikan masalah anak yang kurang disiplin dengan pendekatan *psikoanalisis* melalui

- bimbingan konseling kelas VIII di MTs. Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
 3. Untuk mengetahui penerapan *psikoanalisis* melalui bimbingan konseling di MTs Nu Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui masalah dan arah (target dan tujuan) penelitian di atas selanjutnya peneliti ini diharapkan bisa memberi nilai guna (manfaat) bagi khazanah keilmuan, diantara manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian ini sesuai judul dan tema skripsi, utamanya mengenai Strategi guru dalam menghadapi menyelesaikan masalah anak yang kurang disiplin dengan pendekatan *psikoanalisis* melalui bimbingan konseling kelas VIII di MTs. Nu Wahid hasyim salafiyah Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari peserta didik.
 - 2) Membantu memberikan informasi peningkata kemampuan peserta didik.
 - 3) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.
 - b. Bagi Peserta Didik
 - 1) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran.
 - 2) Motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran.
 - 3) Dengan berbagai model pembelajaran yang dilakukan, maka hilangkan rasa jenuh yang dialami siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran di MTs Nu Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.
- 2) Mendapatkan panduan tentang pendekatan *Psikoanalisis*.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

• BAB I

Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

• BAB II

Kajian Pustaka merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu tentang teori motivasi dan hal-hal yang mungkin menjadi faktor pendorongnya.

• BAB III

Metode Penelitian merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana metode yang digunakan, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

• BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

• BAB V

Penutup merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran.